

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an yang tercatat pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, khalifah kelima dinasti Bani Umayyah. Dahulu hadis Nabi SAW masih didengarkan oleh para sahabat dalam ingatannya untuk dijadikan manfaat dan petunjuk. Perilaku manusia yang tidak ditentukan secara mutlak dan jelas dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Hal ini menyadarkan umat islam bahwa mereka harus mencari solusi atas permasalahan ini bersama dengan hadis.(Zahro and Fatoni 2023). Sejalan dengan berjalannya waktu, umat manusia menghadapi berbagai permasalahan yang harus disikapi dan dijalankan dengan baik(Abd. Majid 2018). Mengenai penerapan hukum, ada beberapa sumber utama dalam islam. Sumber utama yang pertama adalah Al-Qur'an, kemudian sumber utama yang kedua adalah Hadis Nabawi. Keduanya merupakan wahyu yang mempunyai kewibawaan kuat dalam penerapan dan pembentukan hukum islam. Hadis atau yang secara konsep dapat disebut sunnah, adalah setiap perkataan, perbuatan, atau penilaian yang diriwayatkan oleh Nabi SAW dan diturunkan kepada kita.(Al-hanafi 1996).

Umat islam meyakini bahwa Hadis Nabi merupakan kitab hukum islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadis merupakan catatan sejarah Nabi, Namun berkaitan erat dengan peradaban arab awal(sering disebut *Sunnah*). Di sisi lain, Hadis yang bersumber dari Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kehidupan Nabi SAW. Oleh karena itu, ketika istri Nabi mengatakan bahwa Nabi adalah Al-Qur'an yang hidup, hal itu tidak dapat disangkal. Karena segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi, mulai dari perkataan, tindakan, dan ketetapan, ia mempunyai nilai-nilai Al-Qur'an. (Hasan 1982)

Pada masa Nabi SAW, sangat sedikit sahabat yang bisa menulis, sehingga ingatan mereka adalah bantuan paling penting dalam menerima hadis. Menurut Abd

Al-Nashr, Allah melebihkan keistimewaan para sahabat dengan kekuatan untuk mengingat dan kekuatan menghafal. Mereka dapat meriwayatkan Al-Qur'an, hadis, dan syair seolah-olah mereka sedang membaca buku.(Idri 2017)

Para sahabat sangat gembira bisa bertemu Nabi untuk mengikuti majlisnya, mengambil ilmu darinya, dan mengikuti teladannya Nabi SAW. Jika sahabat yang tidak bisa menghadiri majlisnya, para sahabat bergantian untuk memberikan ilmu yang disampaikan oleh Nabi. (Al-Qaththan 2005)

Demi melestarikan dan memanfaatkan kemurnian Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, Rasulullah SAW. mengambil kebijakan berbeda Terkait Al-Qur'an, ia secara formal menginstruksikan para sahabat tertentu untuk menulis sekaligus menghafal. Namun jika menyangkut hadis, perintah resminya hanyalah menghafalkannya dan menyebarkannya kepada orang lain. Penulisan resmi seperti halnya Al-Qur'an tidak diperkenankan Nabi SAW.(Sahrani 2010)

Dan pada saat ini ada sebuah kitab yang dikaji oleh Ulama Nusantara yaitu Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani dengan tema *Nasihah al-Muslimin*, yang menceritakan tentang jihad. Kitab yang selesai di Haramain pada tahun 1772 M, buku ini membahas tentang keutamaan jihad, angkat senjata, dan keagungan para pejuang yang syahid di jalan Allah. Ia adalah seorang ulama yang produktif dan sangat vokal, serta orator yang terampil, dan digambarkan oleh para ahli sejarah sebagai ulama yang menabuh genderang perang melawan kolonialisme di asia tenggara. Meski tinggal di Haramain, ia tetap memikirkan keadaan tanah airnya. (Al-Palimbani 2018)

Al-Palimbani menghabiskan waktunya menulis banyak surat dan mengirimkannya kepada Raja-Raja Nusantara. Isi suratnyanya sangat sederhana yaitu ajakan jihad fi sabilillah. Ia merangkum berbagai dalil agama yang mungkin bisa menjadi acuan umat islam dalam menghadapi era kolonialisme dan kolonialisme barat. Dan di akhir hayatnya, ia ikut serta dalam pertempuran melawan penjajah di tanah pattani dan menjadi syuhada. Makamnya kini terletak di thailand selatan dan selalu di kunjungi Peziarah terutama dari Indonesia dan Malaysia.(Azra 2005)

Dan kitab ini terdiri dari 8 bagian, yang pertama, *fadhilah dan dalil-dalil Al-Qur'an pencyariatan jihad fi sabilillah*, berisi hadis-hadis motivasi dan kemuliaan *jihad fi sabilillah*, berisi *fadhillah* persiapan-persiapan *sebelum jihad fi sabilillah*, berisi hadis-hadis tentang kemuliaan infaq dan pembelanjaann harta sebagai bekal untuk persiapan *jihad fi sabilillah*, berisi *fadhillah* mempersiapkan persenjataan untuk *jihad fi sailillah*, berisi kemuliaan menjadi *syuhada* di medan perang, berisi syarat dan ketentuan yang harus di penuhi saat *jihad fi sabilillah*, dan berisi waktu yang tepat untuk melaksanakan *jihad fi sabilillah*(Irawan 2020)

Secara garis besar, format penulisan buku ini terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW tentang jihad. Dalil-dalil yang dipilih dan disusun secara khusus oleh Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani untuk berpendapat bahwa *jihad fi sabilillah* perlu dipertahankan oleh umat islam pada masa itu, berdasarkan pernyataan ulama salafus saleh. Pengertian Jihad menurut Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani di sini berfokus pada pentingnya memerangi musuh-musuh kafir di medan perang. Syeikh Abd Shamad sering menggunakan istilah *jihad*, *infaq* dan *qital* untuk menyebut persediaan dalam jumlah besar yang perlu diperkuat sebagai bentuk perlawanan tangguh terhadap musuh (Al-Palimbani 2018).

Latar belakang kitab ini sangat menarik untuk dikaji karena ditulis pada abad ke-18 M, dimana masyarakat nusantara tertindas oleh kolonialisme dan hidup mereka menderita. Argumen-argumen tersebut menjadi landasan utama dan moral membakar semangat umat islam dalam melawan kolonialisme. Dan kitab ini menurut Snouck Hurgronje menjadi referensi utama dalam kitab Hikayat perang sabil, sebuah karya prosa jihad yang diterbitkan oleh pemerintah aceh untuk membakar semangat masyarakat pada perang aceh selama 40 tahun (G.W.J. Drewes 1976).

Di samping itu, sudah ada beberapa orang yang mengkaji kitab *Nasihat al-Muslimin*, salah satunya dengan tema Konsep Pendidikan Jihad dalam Kitab *Nasihat al-Muslimin* Karya Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani, yang mengkaji tentang beberapa konsep jihad secara mendalam di dalam kitab *Nasihat al-Muslimin* (Renaldi and Hidayati 2021). Namun, dari segi karakteristik atau kepenulisan belum ada yang

membahasnya, padahal ini penting untuk diketahui, Kitab *Nasihah al-Muslimin* perlu diketahui cara penulisannya agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan dengan jelas dan efektif kepada pembacanya. Penulisan yang baik membantu memastikan keselarasan dan kejelasan dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang ingin disampaikan oleh penulis, sehingga pesan yang terkandung dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, cara penulisan yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan minat pembaca terhadap isi kitab tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji karakteristik di dalam kitab *Nasihah al-Muslimin* karya Syekh Abd Shamad Al-Palimbani dan akan menjadikan suatu bentuk karya ilmiah yang berjudul “*Karakteristik Hadis-Hadis Jihad Dalam Kitab Nasihat Al-Muslimin Karya Abd Shamad Al-Palimbani*”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks penelitian atau latar belakang yang telah dijelaskan tentang hadis jihad di dalam kitab *Nasihah al-Muslimin* Karya Syekh Abd Shamad Al-Palimbani, kita mengetahui bahwa Syekh Abd Shamad Al-Palimbani sudah banyak sekali memuat hadis-hadis di dalam kitabnya. Namun belum ada yang menjelaskan tentang karakteristik kitab atau aspek kepenulisan hadis yang terdapat di dalamnya. Dengan begitu, penelitian ini akan di fokuskan pada karakteristik hadis-hadis dalam kitab *Nasihah al-Muslimin*. Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dijadikan pokok pembahasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik hadis-hadis dalam kitab *Nasihah Al-Muslimin* Syekh Abd Shamad Al-Palimbani?
2. Bagaimana metode penulisan hadis jihad di dalam kitab *Nasihah al-Muslimin* karya Syekh Abd Shamad Al-Palimbani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian bukan hanya sebatas mengumpulkan fakta-fakta untuk menjawab pertanyaan atau menggapai permasalahan, melainkan untuk

menemukan dan menyelidiki prinsip-prinsip yang mendasari fakta-fakta tersebut (Jamal 2012). Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian hadis-hadis dalam kitab *nasihat al-Muslimin* Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani.
2. Untuk Mendapatkan Pemahaman tentang karakteristik hadis jihad karya Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani dalam Kitab *Nasihat al-Muslimin*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan hal-hal positif yang bermanfaat untuk semua orang, baik secara teoritis maupun praktis, termasuk manfaat untuk penulis, instansi terkait, dan masyarakat secara umum. Manfaat dari hasil temuan penelitian ini mencakup aspek dan teoritis dan praktis yang memberikan nilai tambah bagi penerima manfaat penelitian (Darmalaksana 2022). Dengan tersusunnya rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan, penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat dalam aspek teoritis dan aspek praktis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik hadis-hadis jihad di dalam kitab *Nasihat al-Muslimin*, keaslian sumber-sumber hadis, dan konteks sejarahnya.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode analisis hadis, memperkaya cara kita memahami, mengkritik, dan mengevaluasi narasi-narasi kitab hadis yang lainnya.
 - c. Penelitian ini juga dapat memberikan pedoman bagi penulis hadis dan pembaca untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan ajaran hadis dengan cara yang lebih benar.
 - d. Penelitian ini membuat kita tahu ada ulama hadis yang telah menulis kitab hadis di zaman dulu.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang penting dalam studi ilmu hadis bagi masyarakat secara luas.
- b. Penelitian tentang karakteristik hadis jihad yang dapat membantu memahami konteks sejarah, memperbaiki interpretasi, dan memastikan keakuratan dalam suatu kitab hadis.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pandangan dan pemahaman peneliti terhadap aspek yang sedang diselidiki. Kemudian, pandangan ini diuji validitasnya dengan merujuk pada teori, konsep, prinsip, dan aturan yang relevan, sehingga membentuk suatu paradigma. Kerangka berpikir diartikan sebagai metode untuk mengatur alur pemikiran secara logis, yang direpresentasikan dalam bentuk peta konsep. Peta konsep tersebut menjadi panduan bagi peneliti, mulai dari menjawab pertanyaan penelitian hingga mencapai kesimpulan. Sebagai penelitian yang logis, sangat penting untuk merencanakan sebuah kerangka berpikir yang akan mengarahkan langkah-langkah penelitian menuju jawaban dari pertanyaan utama penelitian (Darmalaksana 2022).

Hadis merupakan ajaran kedua setelah al-qur'an. Dan istilah hadis mengacu pada segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, berupa sabda, perbuatan, persetujuan, dan sifatnya (fisik ataupun psikis) baik yang terjadi sebelum maupun setelah kenabiannya (Leni A, 2020). Kelahiran hadis sebagaimana dimaksud terkait langsung dengan kepribadian nabi Muhammad sebagai sumber hadis, Dimana ia telah menimba umatnya selama kurang lebih 23 tahun, dan masa tersebut merupakan kurun waktu turunnya wahyu (Al-qur'an), berbarengan dengan itu keluar pula hadis, lahirnya hadis pada masa nabi adalah adanya interaksi rasulullah sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an kepada sahabat atau umat lainnya, dalam rangka penyampaian risalah, dan juga karna adanya berbagai persoalan hidup

yang di hadapi oleh umat dan dibutuhkan solusi atau jalan pemecahannya dari Nabi, lalu para sahabat memahami dan menghafal apa yang telah diterimanya dari nabi Muhammad SAW.(Mahmud Thahhan,1997).

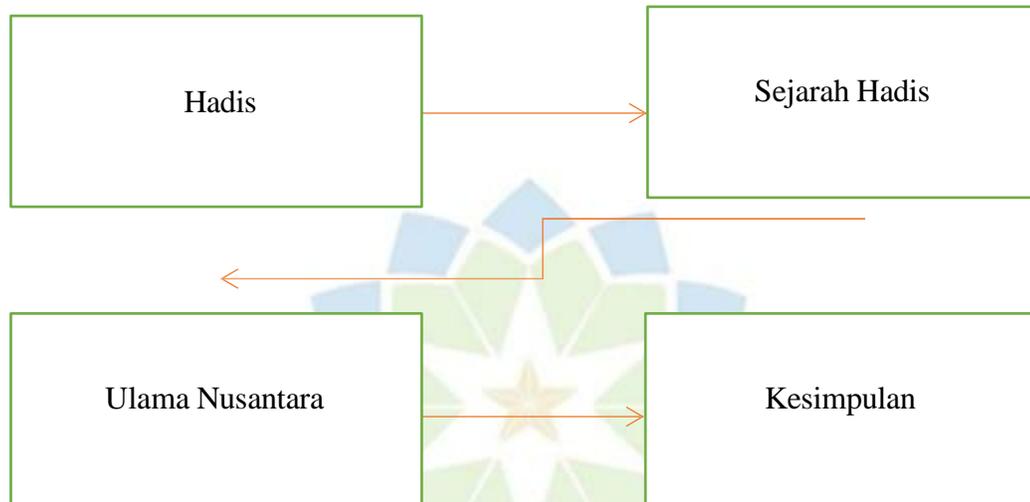
Sejarah dan perkembangan hadis dapat dilihat dari dua aspek penting, yaitu periwayatan dan pen-dewan-annya. Dari keduanya dapat diketahui proses dan transformasi yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, hal ihwal, sifat dan taqdir dari nabi kepada para sahabat dan seterusnya hingga muncul kitab-kitab himpunan hadis untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan ini. Terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan hadis, para ulama berbeda dalam menyusunnya.(Leni.A,2020) M.M Azamiy dan dan Ajjaj al-khatib membaginya dalam dua periode,(M.M Azamiy,2006) dan Muhammad Abd al-Ra'uf membaginya dalam lima periode,(M.Syuhudi.I,1994) sedangkan Hasbi ahs-shiddieqy membaginya dalam tujuh periode.(Hasbi.A,1988).

Di Nusantara, Fatwa menjadi salah satu pedoman masyarakat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Fatwa sudah ada sejak masa kolonial, yang diberikan oleh ulama lokal, ulama transnasional, lembaga, kelompok, ataupun organisasi seperti Majelis Ulama Nusantara(MUI), Muhammadiyah, Nahdatul Ulama(NU), Al-Wasliyah, dan beberapa organisasi lainnya. Nahdatul Ulama mengeluarkan fatwa pada tahun 1926, sedangkan Muhammadiyah dimulai pada 1927 dengan dibentuknya majelis tarjih, Adapun MUI sejak awal berdiri tahun 1975 telah mengeluarkan banyak fatwa dalam berbagai bidang.

Salah satu fatwa yang dikeluarkan oleh ulama yang berasal dari nusantara pada saat masa kolonial yaitu fatwa jihad melawan penjajah. Beberapa ulama yang memfatwakannya yaitu Syeikh Abdus Shamad Al-Palimbani(1737-1832 M), Syeikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi (1860-1916 M), Sayid Usman Bin Yahya (1822-1912 M), KH.Hasyim Asy'ari (1871-1947 M). (Rizky,Z,2023)

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kita telah sedikit mengetahui tentang pengertian hadis dengan perkembangannya dan ada sedikit

tentang ulama nusantara yang mengeluarkan fatwanya pada masa itu. Dengan diuraikannya alur logis dalam kerangka berpikir di atas, penulis berharap dapat menganalisis penyajian kitab yang di tulis oleh Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani. Maka perlu disusun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pengkajian kitab-kitab hadis tentang jihad pada penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Haris Renaldi, Universitas Ibnu Khaldun, 2021 dengan Judul “Konsep Pendidikan Jihad dalam Kitab *Nasihah al-Muslimin* Karya Abdus Shamad Al-Palimbani”, Dalam penelitian skripsi ini peneliti membahas tentang konsep pendidikan jihad dalam kitab *Nasihah al-Muslimin*. Dan penulis juga mencantumkan beberapa hadis dan tafsir yang ada di dalam kitab *Nasihah al-Muslimin*. Ia mengkaji dari sisi konsep jihadnya, Bedanya dengan peneliti kali ini yaitu, ingin mengkaji penyajian hadis-hadis jihadnya..
2. Sari Yanti, Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah, 2008 dengan Judul “Tahqiqiha Wa Takhriju Ahadistuha Al-Nabawiyah Fiha” dalam kitab *Nasihah al-Muslimin*, peneliti menyimpulkan bahwa naskah karya

Syeikh Abd Al-Shamad Al-Jawa Al-Palembani ini Dinamakan demikian karena ia ingin mengajak umat Islam untuk berjuang di jalan Allah meninggikan firman Allah dan mendemonstrasikan agama Islam di hadapan orang-orang kafir, melalui ketaatan, ibadah, dan amal shaleh. perbuatan. Ia mengkaji dari sisi isinya, berbeda dengan yang akan saya teliti, yaitu saya ingin menyajikan penyajian hadisnya.

3. A.Saefullah dan A. Permana, 2019 dengan Judul “Al-Palimbani And The Concept Of Jihad” dalam kitab *Nasihah al-Muslimin*, peneliti menyimpulkan bahwa Kajian ini berupaya memahami konsep jihad karya Al-Palimbani dalam kaitannya dengan keutamaan dan kejayaan mujahidin, serta menempatkan tek-teks Al-Palimbani dalam konteks sosiopolitik (baik wacana keagamaan) nusantara pada abad ke-18. Bedanya dengan yang saya ingin teliti yaitu, dari aspek penyajian hadis-hadisnya.
4. Baharudin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016 dengan Tema “Studi Kualitas *Sanad* Hadis Jihad Dalam Kitab *Nasihah al-Muslimin wa al-Tazkiratu al-Mu'minIn fi Faḍā'il al-Jihādi fi Sabillillāh wa Karāmatu al-MujāhidIn fi Sabillillāh*”, peneliti menyimpulkan bahwa hadis pada bab makna jihad di jalan Allah dalam kitab *Nasihah al-Muslimin* ada yang ma'ruf dan ada yang mauquf. Ada 14 hadis di ma'ruf dan 1 di mauquf. Dan juga membahas dari segi kualitas dan keutamaan jihad di dalam kitab *Nasihah al-Muslimin* ini. Ia mengkaji dari sisi isi dalam kitabnya, bedanya dengan yang akan saya kaji yaitu, dari sisi penyajian hadisnya, dan sumber-sumber hadisnya.

Penelitian ini jika ditinjau secara keseluruhan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasan topik tentang hadis jihad di dalam kitab *Nasihah al-Muslimin*. Akan tetapi hal yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah pada pembahasan penelitian yang akan mengkaji tentang penyajian hadis kitab *Nasihah al-Muslimin*.

Penelitian terhadap kitab hadis tentang jihad karya Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani memang sudah banyak yang meneliti, namun dalam penyajian kitabnya belum ditemukan. Dengan itu, hemat penulis penelitian ini layak untuk dikaji dalam rangka menambah pengetahuan tentang penyajian kitab *Nasihat al-Muslimin*.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah *book research* atau telaah kitab. Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) (Darmalaksana 2022). Karena objek primer penelitian ini adalah teks yg terdapat dalam kitab *Nasihat al-Muslimin* yang menjelaskan tentang hadis-hadis jihad.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini sumber primernya yaitu kitab *Nasihat al-Muslimin* Karya Syeikh Abd Shamad Al-Palimbani.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini ialah kitab-kitab atau buku yang membahas Penulisan Hadis. Kemudian bersumber dari skripsi, artikel jurnal, makalah, dan dokumen lain yang memiliki irisan judul penelitian yang serupa.

3. Teknik Pengumpulan dan analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka atau penelitian kepustakaan dengan menelusuri dan menghimpun berbagai referensi di perpustakaan baik yang berbentuk cetak maupun digital (pustaka *online*).

Kemudian berdasarkan kerangka berpikir sebagai rujukan utama, analisis data yang berhasil dihimpun, dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yang terhimpun untuk diklasifikasikan ke dalam dua kategori: Pertama, data yang berkaitan dengan Penulisan Hadis. Kedua, data yang berkaitan dengan pandangan para pengkaji hadis tentang Penulisan Hadis.
- b. Data yang sudah dikasifikasikan kemudian diuraikan dan dianalisis, yang mana hasil analisis disusun dan ditata sehingga menjadi suatu konsep dalam formulasi keagamaan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proses pembuatan penelitian ini dan juga sebagai tolok ukur kedepannya, penelitian ini memakai *susunan* yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian. Pembagian sub pembahasan dalam penelitian ini dapat dirincikan dalam lima bagian, diantaranya adalah:

Bab I: Mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, metodologi penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang landasan teori berupa pembahasan mengenai penyajian kitab *Nasihat al-Muslimin.*, sumber-sumber, definisi hadis jihad, konsep-konsep hadis jihad.

Bab III: Memuat metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Berfokus pada paparan inti penelitian. Di dalamnya, akan dikaji dari hasil penelitian dan pembahasan secara komprehensif.

Bab V: Memuat penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang dipaparkan dan saran dari penulis.